Volume 9 Issue 1 (2025) Pages 190-206
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Muatan Konten pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas 1 Sekolah Dasar

Mahardika Dewi Pertiwi[1]✉, Supartinah[2]
Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Abstrak
Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi pilar utama dalam membangun kemajuan bangsa. Penelitian ini bertujuan menganalisis kandungan materi membaca dan menulis permulaan serta kelebihan dan kekurangan buku teks Bahasa Indonesia Aku Bisa! untuk Kelas I Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan Metode Analisis Konten melalui empat tahap: pengorganisasian data, pengkodean, interpretasi, dan penyusunan temuan, dengan teknik pengumpulan data berupa simak-catat serta triangulasi untuk validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi membaca permulaan sebagian besar sudah sesuai dengan CP, TP, dan ATP Bahasa Indonesia fase A. Adapun kekurangan penelitian ini terdapat pada beberapa bab, seperti latihan melafalkan kalimat sederhana dan membaca lancar. Kelebihan buku ini meliputi penggunaan bahasa yang lugas, interaktif, dan sesuai kaidah, serta memotivasi peserta didik. Kekurangannya adalah ketergantungan pada tautan internet untuk latihan membaca dan tidak adanya panduan menulis di udara.

Kata Kunci: *Buku Teks Bahasa Indonesia; Membaca Permulaan; Menulis Permulaan; Kelas I SD; Kurikulum Merdeka*

Abstract
Education is a fundamental right of every citizen and serves as a key pillar in building the nation's progress. This study aims to analyze the content of early reading and writing materials as well as the strengths and weaknesses of the Bahasa Indonesia Aku Bisa! textbook for Grade I under the Kurikulum Merdeka. The research employs the Content Analysis Method through four stages: data organization, coding, interpretation, and findings compilation. Data collection techniques include observation and note-taking, along with triangulation for validation. The findings indicate that the early reading materials are largely aligned with the Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), and Learning Achievement Targets (ATP) for Bahasa Indonesia Phase A. However, some deficiencies were found in certain chapters, such as exercises for pronouncing simple sentences and fluent reading practice. The textbook's strengths include its use of clear, interactive, and grammatically appropriate language, which effectively motivates students. However, its weaknesses lie in its reliance on internet links for additional reading exercises and the absence of guidance on air writing techniques.

Keywords: *Indonesian Textbooks; Beginning Reading; Beginning Writing; Class I SD; Merdeka Curriculum*

✉ Corresponding author : Mahardika Dewi Pertiwi
Email Address : mahardikadewi.2022@student.uny.ac.id
Received 15 January 2025, Accepted 8 February 2025, Published 8 February 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi pilar utama dalam membangun kemajuan bangsa (Sumarni et al., 2016). Pada tingkat dasar, pendidikan memfokuskan pada kemampuan literasi membaca dan menulis, yang menjadi landasan bagi keberhasilan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai kebijakan, termasuk kurikulum, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum adalah kunci keberhasilan pendidikan. Ia berfungsi sebagai panduan strategis dalam menjawab tantangan global. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti teknologi dan kreativitas. Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif terbaru yang mendukung pelaksanaan pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, konsep "Merdeka Belajar" memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, berkreasi, dan belajar dengan fleksibilitas (Silva et al., 2018).

Pada tingkat sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan buku teks yang sesuai. Buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dinilai dan disusun berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku ini berfungsi sebagai sarana utama dalam pembelajaran, memudahkan guru mengajar, dan membantu siswa memahami materi. Evaluasi buku teks penting untuk menjamin efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa (Wijayanti, 2020).

Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar penting dalam penguasaan literasi lanjutan. Namun, banyak siswa SD kelas 1 yang menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Faktor-faktor seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, serta metode pengajaran yang kurang optimal menjadi tantangan utama. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 2 Tumpukan, siswa sering menunjukkan kurangnya fokus dan keberanian untuk berbicara atau berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana lebih dari 70% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kemampuan menulis permulaan juga penting untuk melatih komunikasi tertulis. Dengan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide dan memperkuat pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran. Buku teks yang sesuai menjadi media yang esensial untuk menunjang pembelajaran ini (Suparno, 2024).

Kemampuan menulis permulaan sangat penting dalam melatih komunikasi tertulis bagi siswa kelas 1 SD. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya latihan serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya, siswa cenderung merasa kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat dengan benar, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran.

Selain itu, kurangnya buku teks yang dirancang khusus untuk melatih kemampuan menulis permulaan menjadi salah satu faktor yang memperlambat perkembangan keterampilan ini. Buku teks yang ada sering kali kurang menarik dan tidak memberikan stimulasi yang cukup bagi siswa untuk berlatih menulis secara aktif. Padahal, buku teks yang tepat dapat menjadi media esensial dalam menunjang pembelajaran menulis, membantu siswa memahami struktur bahasa, serta meningkatkan minat mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD disebabkan oleh beberapa faktor utama: Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar: Siswa lebih tertarik bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran, kurang berani berbicara, dan menunjukkan antusiasme rendah terhadap tugas. Konsentrasi Rendah: Banyak siswa sulit fokus selama proses belajar mengajar, sering mengganggu teman, dan enggan mengerjakan tugas. Rendahnya Hasil Belajar: Sebagian besar siswa belum mencapai standar pembelajaran karena kurang menguasai kemampuan membaca dan menulis permulaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti buku teks yang dirancang khusus. Buku teks yang baik harus mampu menstimulasi minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Apriani & Wangid, 2015).

Selain minat belajar yang rendah, konsentrasi yang lemah juga menjadi kendala dalam pembelajaran membaca dan menulis. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama proses belajar mengajar, sehingga mereka mudah terdistraksi dan sering mengganggu teman sekelasnya. Sikap ini menghambat efektivitas pembelajaran, karena siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, ketika diberikan tugas, banyak dari mereka enggan untuk mengerjakannya, yang semakin memperlambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis mereka.

Dampak dari rendahnya minat dan konsentrasi ini terlihat pada hasil belajar siswa yang masih di bawah standar pembelajaran. Sebagian besar siswa belum mampu membaca dan menulis dengan lancar sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti buku teks yang dirancang khusus agar dapat meningkatkan minat serta memudahkan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis. Buku teks yang baik harus dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa serta mendukung pembelajaran yang lebih efektif agar kemampuan membaca dan menulis mereka dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya penting untuk pendidikan dasar tetapi juga menjadi fondasi bagi pembelajaran lanjutan dan pertumbuhan intelektual siswa. Membaca membantu siswa mengembangkan rasa kasih sayang, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas, sementara menulis memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara tertulis (Tomlinson, 2017). Untuk itu, pengembangan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi solusi utama dalam meningkatkan kemampuan dasar ini.

Melalui Kurikulum Merdeka, harapan besar diletakkan pada pendidikan untuk membangun generasi yang adaptif, kreatif, dan kompetitif. Dengan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kurikulum dan bahan ajar, Indonesia dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten untuk mengevaluasi buku teks Bahasa Indonesia Kelas I Kurikulum Merdeka, "Bahasa Indonesia Aku Bisa!" karya Sofie Dewayani. Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan kelengkapan materi, kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran guru agar buku teks ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Tahapan analisis meliputi pengorganisasian data, pengkodean, interpretasi, dan penyusunan temuan Daryanto, (2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak-catat. Teknik ini mencakup menyimak dan mencatat informasi penting dari buku teks yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis muatan konten materi dalam buku tersebut (Muhammad, 2016). Tabel 1 dan 2 disajikan instrumen yang digunakan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Tabel 1. Lembar Simak Catat Kandungan Materi Membaca Permulaan

No	Tahapan	Aspek Membaca Permulaan
1	Mengenal huruf	Terdapat huruf vokal Terdapat huruf konsonan
2	Membaca atau melafalkan huruf, kata,suku kata, dan kalimat sederhana	Terdapat huruf vokal tunggal seperti (a, i, u, e, o) Terdapat huruf konsonan tunggal seperti (b, c, d, f, …) Terdapat konsonan ganda seperti (ny, ng, tr, …) Terdapat diftong seperti (ai, au,ei) Perintah/latihan melafalkan kata Perintah /latihan melafalkan suku kata Perintah/latihan melafalkan kalimat sederhana
3	Membaca denganintonasi tepat	Perintah/latihan membaca dengan intonasi
4	Kelancaran dalammembaca	Perintah/latihan membaca dengan lancar

Tabel 2. Lembar Simak Catat Kandungan Materi Menulis Permulaan

No	Aspek Munilis Permulaan
1	Perintah/informasi untuk berikap duduk yang baik dalam menulis
2	Perintah/informasi cara memengang pensil/alat tulis
3	Perintah/informasi cara memegang buku;
4	Perintah/informasi melemaskan tangan dengan cara menulis di udara;
5	Perintah/informasi melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar untuk melatih dasar-dasar menulis
6	Perintah/informasi melemaskan jari-jari melalui kegiatan menjiplak/ngeblat untuk melatih dasar-dasar menulis
7	Perintah/latihan menulis garis lurus dengan cara menebalkan
8	Perintah/latihan menulis garis lengkung dengan cara menebalkan
9	Perintah/latihan menulis huruf lepas
10	Perintah/latihan menulis zig-zag dengan cara menjiplak

Tabel 3. Lembar Simak Catat Kandungan Konten Materi Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian
A	**Isi**
1	Memuat sekurang-kurangnya materi membaca permulaan minimal yang harus dikuasai peserta didik kelas I SD
2	Relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kemampuan membaca permulaan yang akan dicapai kelas I SD
3	Sesuai dengan ilmu pengetahuan atau kompetensi membaca permulaan siswa kelas I SD
4	Sesuai atau menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk fase siswa kelas I SD
5	Isi materi membaca permulaan sesuai dengan jenjang dan sarana di kelas I SD
6	Isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, dan teori untuk fase siswa kelas I SD
7	Tidak mengandung muatan politisi maupun hal-hal yang berbau sara dalam materi membaca permulaan kelas I SD
B	**Penyajian**
1	Adanya keteraturan sesuai dengan urutan setiap bab berdasarkan urutan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD
2	Isi buku haruslah konseptual sesuai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD
3	Materi membaca permulaan menarik minat dan perhatian siswa kelas I SD
4	Materi membaca permulaan menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari siswa kelas I SD
5	Materi membavca permulaan mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk siswa kelas I SD

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

No	Aspek Penilaian
6	Penyajian materi membaca permulaan menggunakan bahasa ilmiah dan formal untuk fase siswa kelas I SD
C	**Bahasa**
1	Materi membaca permulaan ditulis menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai fase siswa kelas I SD
2	Materi membaca permulaan ditulis menggunakan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan siswa kelas I SD
3	Materi membaca permulaan ditulis menggunakan istilah, kosa kata, indeks, simbol yang mempermudah pemahaman siswa kelas I SD
4	Materi membaca permulaan ditulis menggunakan kata-kata terjemahan yang dibakuka
D	**Ilustrasi**
1	Ilustrasi atau gambar materi membaca permulaan relevan dengan konsep, prinsip yang disajikan
2	Ilustrasi atau gambar materi membaca permulaan tidak menggunakan kesinambungan antar kalimat, antar bagian, dan antar paragraph
3	Ilustrasi atau gambar merupakan bagian terpadu dari bahan ajar membaca permulaan
4	Ilustrasi atau gambar jelas, baik, dan merupakan hal-hal esensial yang membantu memperjelas materi.membaca permulaan
E	**UU ITE**
1	Pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain

Data diperoleh dari kombinasi studi dokumen dan wawancara untuk memastikan konsistensi serta akurasi informasi. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil. Pengecekan ulang dilakukan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi.

Data dianalisis secara deskriptif sesuai tahapan analisis konten. Tahap pertama adalah pengorganisasian data dengan mengelompokkan materi membaca dan menulis permulaan ke dalam kategori relevan. Tahap kedua adalah pengkodean data untuk menandai bagian-bagian dalam buku teks yang relevan dengan indikator pembelajaran. Tahap ketiga adalah interpretasi hasil analisis berdasarkan CP, TP, dan ATP dalam Kurikulum Merdeka. Tahap terakhir adalah penyusunan temuan, termasuk rekomendasi peningkatan pembelajaran untuk guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Pada buku teks Bahasa Indonesia SD Kelas I yang berjudul : "Bahasa Indonesia Aku Bisa!" karangan Sofie Dewayani yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdiri atas 8 bab dengan tebal buku 238 halaman. Secara rinci, kedelapan bab tersebut adalah sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Daftar Isi Buku Teks Bahasa Indonesia SD kelas I

Bab 1	Judul Bab	Halaman
1	Bunyi Apa?	1-26
2	Ayo Bermain	27-54
3	Awas Kuman!	55-82
4	Aku Bisa!	83-108
5	Teman Baru	109-136
6	Berbeda Itu Tak Apa	137-162
7	Aku Ingin	163-192
8	Di Sekitar Rumah	193-238

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Kandungan konten materi untuk membaca permulaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas I Kurikulum Merdeka

a. **Bab 1**
Bab : Bab 1 (Bunyi Apa?)
Tujuan Pembelajaran : Melafalkan huruf, membaca suku kata yang diawali dengan huruf "b", dan menulis nama sendiri
Halaman buku : 8, 9, 10, 12, 21, 22, 24

Tabel 6. Lembar Simak Catat Kandungan konten materi untuk membaca permulaan BAB I

No	Tahapan	Aspek Membaca Permulaan	Beri tanda Centang (Simak)		Contoh Teks (Catat)
			Ada	Tidak ada	
1.	Mengenal huruf	Terdapat huruf vokal	V		Tampak dari huruf alfabet yang di tampilkan
		Terdapat huruf konsonan	V		Tampak dari huruf alfabet yang di tampilkan
2.	Membaca atau melafalkan huruf, kata, suku kata, dan kalimat sederhana	Terdapat huruf vokal tunggal seperti (a, i, u, e, o)	V		Tampak dari huruf alfabet yang di tampilkan
		Terdapat huruf konsonan tunggal seperti (b, c, d, f, …)	V		Tampak dari huruf alfabet yang di tampilkan
		Terdapat konsonan ganda seperti (ny, ng, tr, …)	V		Tampak pada halaman 22 ikuti guru membaca kata yang berawalan ba-, bu-, be- (benang).
		Terdapat diftong seperti (ai, au,ei)		V	Belum tampak pada kegiatn membaca halaman 8-10 ini
		Perintah/latihan melafalkan huruf	V		Tampak dari perintah "Lafalkan huruf ini!" pada halaman 10
		Perintah/latihan melafalkan kata	V		Tampak dari perintah "Lafalkan huruf yang terdapat pada kata-kata berikut!" pada halaman 10
		Perintah /latihan melafalkan suku kata	V		Tampak dari perintah "Lafalkan huruf yang terdapat pada kata-kata berikut!" pada halaman 10 dan halaman 12 melalui kegiatan membaca kartu kata
		Perintah/latihan melafalkan kalimat sederhana		V	Belum tampak pada kegiatn membaca halaman 8-10 ini.
3.	Membaca dengan intonasi tepat	Perintah/latihan membaca dengan intonasi	V		Tampak perintah melafalkan huruf sesuai bunyinya pada halaman 8, 9 dan halaman 12 melalui kegiatan membaca kartu kata

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

4.	Kelancaran dalam membaca	Perintah/latihan membaca dengan lancar		V	Belum tampak pada kegiatn membaca halaman 8-10 ini.

Dilihat dari materi membaca permulaan, teks pada kegiatan membaca halaman 8-10 pada buku teks Bahasa Indonesia kelas I SD belum menunjukkan materi: (1) diftong (ai, au,ei); (2) perintah/latihan melafalkan kalimat sederhana; dan (3) perintah/latihan membaca dengan lancar. Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 1 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain. Tampak pada Jurnal Membaca "Aku Suka Caramu" yang sumbernya dari https://literacycloud.org/stories/309-i-like-your-way/https://literacycloud.org/stories/309-i-like-your-way/

b. Bab 2

Bab : Bab 2 (Ayo Bermain!)
Tujuan Pembelajaran : Kalian dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "h" dan "c".
Halaman buku : 35, 38, 39

Tabel 7. Lembar Simak Catat Kandungan konten materi untuk membaca permulaan BAB 2

No	Tahapan	Aspek Membaca Permulaan	Beri tanda Centhang (Simak) Ada	Tidak Ada	Contoh Teks (Catat)
1	Mengenal huruf	Terdapat huruf vokal		V	Sudah tidak tampak, karena sudah ke tahapan berikutnya.
		Terdapat huruf konsonan		V	Sudah tidak tampak, karena sudah ke tahapan berikutnya.
2	Membaca atau melafalkan huruf, kata,suku kata, dan kalimat sederhana	Terdapat huruf vokal tunggal seperti (a, i, u, e, o)	V		Tampak pada kegiatan "Bacalah dengan teman-teman" pada halaman 38 dan 39. *Gunakan contoh nomor 1 dan juga pada contoh nomor 4.*
		Terdapat huruf konsonan tunggal seperti (b, c, d, f, …)	V		Tampak pada kegiatan "Bacalah dengan teman-teman" pada halaman 38 dan 39. *Gunakan contoh nomor 1 dan juga pada contoh nomor 4.*
		Terdapat konsonan ganda seperti (ny, ng, tr, …)	V		1. Tampak pada halaman 35 kegiatan ikuti guru membaca. Bukan begitu cara**ny**a! Ja**ng**an begitu! 1. Tampak pada halaman 38 menyebutkan nama binatang. si**ng**a, kuci**ng**,
		Terdapat diftong seperti (ai, au,ei)	V		Tampak pada halaman 38, nomer 3 anak diminta menunjukkan binatang yang diawali huruf "h" harim**au**
		Perintah/ latihan melafalkan huruf	V		Tampak pada kegiatan "Bacalah dengan teman-teman" pada halaman 38 dan 39. *Gunakan contoh nomor 1, 2 dan 4.*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

No	Tahapan	Aspek Membaca Permulaan	Beri tanda Centhang (Simak) Ada	Tidak Ada	Contoh Teks (Catat)
		Perintah/ latihan melafalkan kata	V		Tampak pada kegiatan "Bacalah dengan teman-teman" pada halaman 38 dan 39. *Gunakan contoh nomor 1 dan 4.*
		Perintah /latihan melafalkan suku kata	V		Tampak pada kegiatan "Bacalah dengan teman-teman" pada halaman 38 dan 39. *Gunakan contoh nomor 1 dan 4.*
		Perintah/ latihan melafalkan kalimat sederhana		V	Belum tampak pada kegiatn membaca pada Bab ini.
3	Membaca dengan intonasi tepat	Perintah/ latihan membaca dengan intonasi	V		Tampak perintah ikuti guru membaca menggunakan intonasi yang yang teat sesuai dengan tanda baca. Ada pada halaman 35.
4	Kelancaran dalam membaca	Perintah/ latihan membaca dengan lancer		V	Belum tampak pada Bab ini

Dilihat dari materi membaca permulaan, teks pada kegiatan membaca pada buku teks Bahasa Indonesia kelas I SD belum menunjukkan materi: (1) perintah/latihan melafalkan kalimat sederhana; dan (2) perintah/latihan membaca dengan lancar.

Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 2 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain. Tampak pada Jurnal Membaca "Aku Suka Caramu" yang sumbernya dari https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/ https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/

c. Bab 3

Bab : Bab 3 (Awas Kuman!)
Tujuan Pembelajaran : Kalian dapat membaca dan menulis suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', 'ko-'.
Halaman buku : 63, 73, 77

Dilihat dari materi membaca permulaan, teks pada kegiatan membaca pada buku teks Bahasa Indonesia kelas I SD belum menunjukkan materi: (1) perintah/latihan melafalkan kalimat sederhana, dan (2) perintah/latihan membaca dengan lancar.

Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 3 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain. Tampak pada Jurnal Membaca "Aku Suka Caramu" yang sumbernya dari https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Iiih...Jorok%20(Fajriatun%20Nurhidayati).pdfhttps://badanbahasa.kemdikbud.go.id/

Dilihat dari materi membaca permulaan, teks pada kegiatan membaca pada buku teks Bahasa Indonesia kelas I SD bab 4 semuan indikator membaca permulaan sudah diberikan semuanya. Sehingga untuk semua indicator sudah terpenuhi semua dan lengkap.

Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 4 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain. Tampak pada Jurnal Membaca "Aku

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Suka Caramu" yang sumbernya dari https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Bukan%20Salah%20Laba-Laba%20(Erawati % 20Heru).pdfhttps://badanbahasa.kemdikbud.go.id/

Pada Bab 8 ini semua indikator membaca permulaan yang harus dikuasasi oleh anak, semuanya dibahas pada bab ini, sehingga anak dapat mengulang materi pelajaran terkaitdengan membaca permulaan.

Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 8 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain. Tampak pada Jurnal Membaca "Kisah Lopi di buku Belanja Bersama Ayah" yang sumbernya dari https://literacycloud.org/stories/343-shopping-with-father/https://literacycloud.org/stories/343-shopping-with-father/

Dilihat dari Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kelas I Sd/Mi/Program Paket A), maka materi membaca permulaan : (1) Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih; (2) Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Dilihat dari Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kelas I SD/MI/Program Paket A), maka materi membaca Permulaan bertujuan untuk: (1) Menunjukkan sikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa; (2) Membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih; (3) Memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak; (4) Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Selanjutnya dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kelas I Sd/Mi/Program Paket A), materi Membaca Permulaan dapat: (1) Menunjukkan sikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa sudah tampak dengan sikap siswa saat memperhatikan teks yang mereka baca atau lihat, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap teks dengan berupa tanggapan, menyampaiakn pikiran mereka terhadap teks, serta menunjukkan kesungguhan memahami isi teks dengan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. (2) Membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih, hal ini tampak pada aktivitas "baca dan cocokkan" (siswa mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai), serta sudah tampak dari penggunaan kata-kata yang mudah dipahami serta familiar dalam kehdupan sehari- hari. Contohnya bola, biru, boni, buku, baju, benang, bebek, dll (3) Mengungkapkan kembali secara lisan isi teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan. Contohnya pada Bab 2 Ub Bab "Ayo Bermain" disitu guru membacakan tentang aktivitas bermain, siswa mendiskusikan isi teks yang dibacakan guru, ada siapa saja dan apa yang mereka lakukan, siswa secara bergantian bisa menceritakan Kembali isi teks, kemudian belajar menuliskan kata aktivitas yang ada di taman pada buku tuis mereka ataupun di papan tulis. (4) Menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Melalui Latihan menggunakan volume dan intonasi yang tepat dalam konteks buku Bahasa Indonesia AKU Bisa, sisa tidak hanya belajar membaca dengan benar, tapi juga eningkatkan pemahamn dalam buku ini, seperti dialog, narasi, sehingga sangat relevan dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks juga sudah tampak mulai dari bab 1 sampai dengan bab 8.

Maka sesuai dengan CP, TP, dan ATP Bahasa Indonesia fase A kelas 1 Sekolah Dasar sudah termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia "Aku Bisa" karya Sofie Dewayani.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

1. Kandungan konten materi untuk menulis permulaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas I Kurikulum Merdeka

a. Bab 1

Bab : Bab 1 (Bunyi apa?
Tujuan Pembelajaran : Melafalkan huruf, membaca suku kata yang diawali dengan huruf "b", dan menulis nama sendiri
Halaman buku : 11 , 18, 19, 20

Tabel 11. Lembar Simak Catat Kandungan konten materi untuk menulis permulaan BAB 1

No	Aspek Munilis Permulaan	Beri tanda Centhang (Simak) Ada	Tidak ada	Keterangan (Catat)
1	Perintah/informasi untuk berikap duduk yang baik dalam menulis	V		Tampak pada halaman 18 dengan ilustrasi gambar.
2	Perintah/informasi cara memengang pensil/alat tulis	V		Tampak pada halaman 18 dengan ilustrasi gambar.
3	Perintah/informasi cara memegang buku;	V		Tampak pada halaman 18 dengan ilustrasi gambar.
4	Perintah/informasi melemaskan tangan dengan cara menulis di udara;		V	Belum tampak pada Bab 1 ini.
5	Perintah/informasi melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar untuk melatih dasar-dasar menulis	V		Tampak pada halaman 11 dengan menggambar benda kesukaan pada belakang kaertu nama.
6	Perintah/informasi melemaskan jari-jari melalui kegiatan menjiplak/ngeblat untuk melatih dasar-dasar menulis	V		Tampak pada halaman 20 melalui kegiatan menjiplak huruf.
7	Perintah/latihan menulis garis lurus dengan cara menebalkan	V		Tampak pada halaman 20 melalui kegiatan menebalkan huruf.
8	Perintah/latihan menulis garis lengkung dengan cara menebalkan	V		Tampak pada halaman 20 melalui kegiatan menebalkan huruf.
9	Perintah/latihan menulis huruf lepas	V		Tampak pada halaman 20 melalui kegiatan menebalkan huruf.
10	Perintah/latihan menulis kata/ kalimat	V		Tampak pada halaman 11 dengan menuliskan nama pada kartu nama yang dibuat.

Dilihat dari materi menulis permulaan, teks pada kegiatan menulis pada buku teks Bahasa Indonesia kelas I SD pada Bab 1 belum menunjukkan perintah/informasi melemaskan tangan dengan cara menulis di udara.

Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 1 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain.

b. Bab 2

Bab : Bab 2 (Ayo Bermain!)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Tujuan Pembelajaran : Kalian dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "h" dan "c".
Halaman buku : 35, 38, 39

Tabel 12. Lembar Simak Catat Kandungan konten materi untuk menulis permulaan BAB 2

No	Aspek Munilis Permulaan	Beri tanda Centhang (Simak)		Contoh Teks (Catat)
		Ada	Tidak ada	
1	Perintah/informasi untuk berikap duduk yang baik dalam menulis	V		Tampak pada halaman 37 tertulis instruksi **saat menulis, duduklah dengan tegak.**
2	Perintah/informasi cara memengang pensil/alat tulis	V		Sudah tampak di Bab sebelumnya
3	Perintah/informasi cara memegang buku;	V		Sudah tampak di Bab sebelumnya
4	Perintah/informasi melemaskan tangan dengan cara menulis di udara;		V	Belum tampak pada Bab 2 ini.
5	Perintah/informasi melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar untuk melatih dasar-dasar menulis	V		Tampak pada halaman 37 dengan intruksi menulis tanda baca sebagai Latihan awal menulis.
6	Perintah/informasi melemaskan jari-jari melalui kegiatan menjiplak/ngeblat untuk melatih dasar-dasar menulis	V		Tampak pada halaman 40 melalui kegiatan menulis/ menebalkan huruf "h".
7	Perintah/latihan menulis garis lurus dengan cara menebalkan	V		Tampak pada halaman 40 melalui kegiatan menulis/ menebalkan huruf "h".
8	Perintah/latihan menulis garis lengkung dengan cara menebalkan	V		Tampak pada halaman 40 melalui kegiatan menulis/ menebalkan huruf "h".
9	Perintah/latihan menulis huruf lepas	V		Tampak pada halaman 40 dan 41 melalui kegiatan menulis/ menebalkan huruf "h" dan juga melengkapi suku kata di sebelahnya.
10	Perintah/latihan menulis kata/ kalimat	V		Tampak pada halaman 41 dengan intruksi melengkapi kata rumpang sesuai gambar. Tampak pada halaman 48 dengan intruksi menjawab pertanyaan 'Bagaimana cara Caca dapat naik sepeda roda dua?' Tampak pada halaman 49 dengan intruksi menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf 'c', atau menulis nama Caca atau Cika.

Dilihat dari materi menulis permulaan, teks pada kegiatan menulis pada buku teks Bahasa Indonesia kelas I SD pada Bab 2 belum menunjukkan perintah/informasi melemaskan tangan dengan cara menulis di udara. Selanjutnya dilihat dari UU ITE, materi pada bab 2 juga tidak bertentangan dengan UU ITE, karena pada dokumen (buku) selalu menyebutkan sumber pustaka apabila memuat pendapat, teori, gambar, grafik, tabel milik orang lain. Dilihat dari Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kelas I Sd/Mi/Program Paket A), maka materi Menulis Permulaan dapat meningkatkan kemampuan menulis, yaitu : (1)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital; (2) Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik; (3) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari hari.

Dlihat dari Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kelas I SD/MI/Program Paket A), maka materi Menulis Permulaan bertujuan untuk: (1) Menunjukkan keterampilan menulis permulaan denganbenar (cara memegang alattulis, jarak mata denganbuku, menebalkangaris/huruf, dll.) di ataskertas dan/atau melaluimedia digital; (2) Menunjukkan kemampuan menulis tangan yangsemakin baik dan berkembang; (3) Menyajikan gagasan melaluimenulis teks deskripsidengan beberapa kalimatsederhana; (4) Menyajikan gagasan melaluimenulis teks rekon tentangpengalaman diri; (5) Menyajikan gagasan melaluimenuliskan kembali narasiberdasarkan teks fiksi yangdibaca atau didengar; (6) Menyajikan gagasan melaluimenulis teks prosedur tentang kehidupan seharihari; (7) Menyajikan gagasan melaluimenulis teks ksposisitentang kehidupan seharihari. Dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kelas I Sd/Mi/Program Paket A), maka materi Menulis Permulaan dilakukan melalui tahapan: (1) Menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital; (2) Menunjukkan kemampuan menulis tangan yang semakin baik dan berkembang; (3) Menyajikan gagasan melalui menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana; (4) Menunjukkan kemampuan menulis tangan yang semakin baik dan berkembang; (5) Menyajikan gagasan melalui menuliskan kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar; (6) Menunjukkan kemampuan menulis tangan yang semakin baik dan berkembang; (7) Menyajikan gagasan melalui menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari; (8) Menunjukkan kemampuan menulis tangan yang semakin baik dan berkembang. Semua sudah tampak mulai dari bab 1 sampai dengan bab 8 pada buku teks Bahasa Indonesia Aku Bisa karangan Sofie Dewayani.

Kelebihan dan kekurangan buku teks Bahasa Indonesia Kelas I Kurikulum Merdeka
Kelebihan

Kelebihan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas I Kurikulum Merdeka yang berjudul : “Bahasa Indonesia Aku Bisa!” karangan Sofie Dewayani yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,antara lain: 1) Pada setiap akhir bab terdapat refleksi untuk menilai kemmpuan siswa dalam memahami materi setiap bab. Hal ini seperti terlihat pada gambar 1, 2) Menggunakan gambar-gambar yang menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Menggunakan Bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh siswa.

Kekurangan

Kekurangan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas I Kurikulum Merdeka yang berjudul : “Bahasa Indonesia Aku Bisa!” karangan Sofie Dewayani yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,antara lain: 1) Latihan membaca permulaan bagi siswa pada tahan lebih lanjut yang dicantumkan pada setiap bab hanya mencantumkan link internet, sehingga guru atau siswa yang tidak dapat atau enggan mengakses link internet tersebut tidak dapat digunakan untuk berlatih membaca permulaan. 2) Perintah/informasi melemaskan tangan dengan cara menulis di udara dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

latihan menulis permulaan tidak diberikan, sehingga siswa berlatih menulis di udara untuk meleaskan pergelangan dan jari-jari tangan.

Refleksi

Hore!
Bab 1 sudah selesai.
Apa yang sudah kalian pelajari?
Isi dengan tanda centang, ya.
Guru akan membantu.

Di Bab 1 Ini	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
1. Saya bisa menjawab pertanyaan guru tentang bunyi.		
2. Saya tahu dan bisa menyebutkan bunyi di sekitar.		
3. Saya tahu dan bisa menyebutkan bunyi yang pelan dan keras.		
4. Saya bisa membaca ba, bi, bu, be, bo.		
5. Saya bisa menulis nama sendiri.		
6. Saya bisa menulis huruf B dan b.		

Gambar 1. Halaman 26

Pembahasan

Ringkasan Membaca Permulaan dan Pengembangan Media Pembelajaran dalam Buku Teks SD Kurikulum Merdeka. Membaca permulaan melibatkan berbagai pendekatan untuk mengenalkan siswa pada kemampuan membaca dasar. Beberapa metode yang sering digunakan adalah metode abjad, metode bunyi, metode kupas rangkai suku kata, metode kata lembaga, metode global, dan metode struktural analitik sintetik (SAS) (Akhadiah, 2019). Metode abjad mengajarkan huruf berdasarkan nama abjadnya, seperti /a/, /be/, /ce/, sementara metode bunyi mengenalkan huruf berdasarkan bunyi fonetiknya, seperti [a], [b], [c]. Buku teks Bahasa Indonesia Aku Bisa! karya Sofie Dewayani menggunakan metode abjad tetapi tidak mencakup metode bunyi.

Pada metode kupas rangkai suku kata, siswa diajarkan mengenali suku kata, menguraikannya menjadi huruf, lalu merangkainya kembali. Metode kata lembaga memulai dengan kata yang dikenal siswa, yang kemudian diurai menjadi suku kata dan huruf sebelum dirangkai kembali. Buku teks yang sama menggunakan kedua metode ini untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan. Metode global berfokus pada memperkenalkan siswa dengan kalimat utuh sebelum mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian merangkainya kembali. Pendekatan ini menekankan keseluruhan sebagai kesatuan makna (Budiarti & Haryanto, 2016).

Metode SAS terdiri dari tahap membaca tanpa buku dan menggunakan buku. Dalam membaca tanpa buku, siswa mempelajari hubungan antara gambar dan kata melalui alat bantu seperti kartu kalimat dan gambar. Tahap membaca dengan buku memperkenalkan siswa pada teks yang lebih kompleks melalui media visual dan bacaan sederhana. Buku teks Bahasa Indonesia Aku Bisa! juga mencakup metode ini untuk membantu siswa mengenali hubungan antara simbol dan bunyi. Media digital seperti flipbook menjadi alternatif yang menarik dalam pembelajaran membaca karena menggabungkan elemen teks, gambar, video,

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

dan animasi interaktif (Sardiman, 2017). Penggunaan flipbook meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan buku cetak tradisional yang rentan rusak (Ambarwati et al., 2022).

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu pendekatan dalam membaca permulaan yang terdiri dari dua tahap, yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan buku. Pada tahap membaca tanpa buku, siswa belajar mengenali hubungan antara gambar dan kata melalui alat bantu seperti kartu kalimat dan gambar. Metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal tentang bagaimana simbol tertulis mewakili bunyi dan makna. Selanjutnya, pada tahap membaca dengan buku, siswa diperkenalkan pada teks yang lebih kompleks dengan bantuan media visual dan bacaan sederhana. Buku teks Aku Bisa! dalam Kurikulum Merdeka juga menerapkan metode SAS untuk membantu siswa memahami hubungan antara simbol dan bunyi, yang sesuai dengan teori pembelajaran literasi awal. Studi terdahulu menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak karena menekankan pemahaman holistik sebelum masuk ke tahap analisis huruf dan suku kata.

Dalam perkembangan teknologi pendidikan, media digital seperti flipbook menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca. Flipbook menggabungkan berbagai elemen interaktif, seperti teks, gambar, video, dan animasi, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar membaca (Purwanto, 2017)). Penelitian (Silva et al., 2018) menunjukkan bahwa penggunaan flipbook lebih menarik dibandingkan buku cetak tradisional karena dapat mengatasi keterbatasan bahan ajar fisik yang mudah rusak. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa media digital dapat memperkuat pemahaman membaca dengan menyajikan materi secara multisensori, yang membantu siswa dengan berbagai gaya belajar. Dengan demikian, penggunaan flipbook dalam pembelajaran membaca dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas metode SAS dalam buku teks Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penggunaan e-modul berbasis teknologi juga terbukti efektif meningkatkan keterampilan literasi siswa, karena memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik secara visual dan audiovisual (Kusumawati et al., 2022). Pendekatan kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa, menjadi penting untuk mempertahankan keterlibatan mereka dalam membaca dalam jangka panjang (Badjeber & Purwaningrum, 2018).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi juga menjadi sangat penting, terutama dalam mempertahankan keterlibatan siswa dalam membaca dalam jangka panjang (Susanti et al., 2020). Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan keterampilan membaca dalam berbagai konteks. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, karena mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka. Selain itu, literasi yang berbasis konteks sosial dan budaya dapat memperkuat daya kritis siswa dalam memahami informasi serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21

.Kelengkapan Materi Menulis Permulaan Sesuai Indikator. Buku teks Bahasa Indonesia Aku Bisa! (Sofie Dewayani, Kementerian Pendidikan) dinilai baik dalam aspek isi, penyajian, bahasa, dan ilustrasi. Materi menulis permulaan, seperti latihan menulis di udara, penting untuk mengasah keterampilan motorik siswa. Studi (Susiaty & Oktaviana, 2019) menunjukkan bahwa teknik menulis di udara meningkatkan kemampuan menulis hingga 36,6%. Proses menulis dimulai dari aktivitas sederhana seperti menarik garis, menjiplak, hingga menulis huruf sambung. Guru dapat menggunakan teknik menarik, seperti menyanyi, untuk menjaga antusiasme siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Yasin, 2016) bahwa efektivitas strategi pengajaran menulis permulaan dan menemukan bahwa latihan bertahap, mulai dari menggambar garis hingga menulis huruf sambung, sangat

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

penting untuk membantu siswa membangun keterampilan menulis yang baik. Pendekatan yang terstruktur dan berbasis praktik terbukti meningkatkan kefasihan serta kualitas tulisan siswa.

Agatha & Shinta Shintiana, (2023) Penelitian ini menyoroti pentingnya media pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah penggunaan lagu dan permainan dalam pembelajaran menulis permulaan. Guru yang mengadopsi teknik menyanyi atau permainan interaktif dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa, yang berdampak pada perkembangan keterampilan menulis mereka. (Ennis, 2019) Dalam bukunya tentang perkembangan anak, Santrock menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus, seperti menulis, membutuhkan latihan berulang dan aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Aktivitas seperti menarik garis, menjiplak, dan menulis huruf sambung merupakan bagian dari proses alami dalam pembelajaran menulis permulaan.

Teknik menulis di udara dilakukan secara bertahap, mulai dari mengamati gambar hingga menulis di udara dengan bimbingan guru (Amaliyah et al., 2023). Guru disarankan memperagakan gerakan membelakangi siswa agar arah penulisan lebih mudah diikuti. Pembelajaran ini bertujuan memperkenalkan cara menulis dengan benar, mengenal huruf, dan memahami makna kata dalam konteks (Suparno, 2024). Latihan Membaca Permulaan: Bergantung pada akses internet untuk mengakses tautan. Latihan Menulis di Udara: Tidak mencantumkan panduan eksplisit untuk melemaskan tangan sebelum menulis. Media video dan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa secara signifikan (Nurzannati & Mukhlis, 2022). Guru juga perlu mendorong motivasi siswa karena berkorelasi positif dengan keberhasilan belajar (Aziz & Yasin, 2016). Motivasi belajar yang tinggi akan mendukung siswa menghasilkan prestasi optimal (Achmad & Utami, 2023). Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, buku teks ini dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan kemampuan menulis siswa SD.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, buku teks Bahasa Indonesia kelas I Kurikulum Merdeka yang berjudul “Bahasa Indonesia Aku Bisa!” karya Sofie Dewayani sudah memadai dalam memenuhi indikator pembelajaran membaca permulaan. Materi yang terdapat di dalamnya meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan, membaca dan melafalkan huruf, kata, suku kata, serta kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat. Buku ini juga menyajikan materi dengan bahasa yang lugas, komunikatif, serta interaktif, yang mampu memotivasi peserta didik dan sesuai dengan kaidah bahasa. Secara keseluruhan, materi pembelajaran membaca permulaan dalam buku ini telah memenuhi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia fase A.

Bagi peneliti selanjutnya Buku teks sebaiknya menyertakan panduan yang lebih sistematis tentang teknik menulis di udara untuk melatih motorik halus siswa. Setiap bab yang memperkenalkan huruf baru dapat diawali dengan instruksi eksplisit bagi guru untuk membimbing siswa dalam menulis di udara sebelum mereka berlatih di kertas. Ilustrasi visual atau kode QR menuju video demonstrasi teknik ini juga dapat membantu implementasi yang lebih efektif.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan media digital seperti e-modul atau aplikasi membaca interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa dibandingkan dengan buku teks cetak.

Daftar Pustaka

Achmad, W. K. S., & Utami, U. (2023). Sense-making of Digital Literacy for Future Education Era: A Literature Review. *Jurnal Prima Edukasia*, *11*(1), 47–53. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.52911

Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, *8*(2), 113–122. https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818

Amaliyah, N., Supriansyah, S., Pramudiani, P., Ahbub S, M. M., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 19–28. https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335

Ambarwati, D., Herwin, H., & Dahalan, S. C. (2022). How elementary school teachers assess students' psychomotor during distance learning? *Jurnal Prima Edukasia*, *10*(1), 58–65. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.45040

Apriani & Wangid. (2015). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(2), 533–558. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1280

Aziz & Yasin, P.-A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(4), 1660–1668. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630

Badjeber, R., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pengembangan Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 36–43. https://doi.org/10.31970/gurutua.v1i1.9

Budiarti & Haryanto. (2016). Pengembangan Modul Statistika Deskriptif Berbasis Penalaran Statistik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(3), 2725–2734. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1688

Daryanto. (2018). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.Yogyakarta. *Gava Media*.

Ennis. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, *3*(2), 197–202.

Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, *11*(3), 245–253. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592

Purwanto. (2017). Analisis Keefektifan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, *7*(2), 355–362. https://doi.org/10.33541/edumatsains.v7i2.4553

Sardiman. (2017). Penggunaan Bahan Ajar Matakuliah Pembelajaran Saintifik Berdasarkan Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(4). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1529

Silva, A. B. Da, Bispo, A. C. K. de A., Rodriguez, D. G., & Vasquez, F. I. F. (2018). Problem-based learning: A proposal for structuring PBL and its implications for learning among students in an undergraduate management degree program. *Revista de Gestao*, *25*(2), 160–177. https://doi.org/10.1108/REGE-03-2018-030

Sumarni, W., Wardani, S., Sudarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2016). Project based learning (PBL) to improve psychomotoric skills: A classroom action research. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *5*(2), 157–163. https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.4402

Suparno. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6794

International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE), *3*(2), 94–106. https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i2.780

Susanti, D., Prasetyo, Z. K., & Retnawati, H. (2020). Analysis of elementary school teachers' perspectives on stem implementation. *Jurnal Prima Edukasia*, *8*(1), 40–50. https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.31262

Susiaty, U. D., & Oktaviana, D. (2019). Analisis Kebutuhan Instrumen Tes Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills Siswa. *Proceedings of the 1st ICOLED–IKIP-PGRI Pontianak*, 171–178. https://doi.org/10.25273/jipm.v9i1.5638

Tomlinson, C. A. (2017). How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms, 3rd Edition. Alexandria: ASCD. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, *9*(9), 157-154. https://doi.org/10.4324/9781003175735-15

Wijayanti, W. (2020). The role of the community in the implementation of one roof school. *Jurnal Prima Edukasia*, *8*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.30134